

**PENGARUH GENDER, TEKANAN KETAATAN, KOMPLEKSITAS TUGAS,  
PENGALAMAN AUDITOR, PENGETAHUAN AUDITOR, DAN KOMPLEKSITAS  
DOKUMEN AUDIT TERHADAP AUDIT JUDGEMENT  
(Studi Empiris Pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan  
Provinsi Sumatera Barat)**

**Tri Hastuti Komalasari<sup>1</sup>, Efrizal Syofyan<sup>2</sup>, Erly Mulyani<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>)Alumni Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

<sup>2,3</sup>)Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Korespondensi: trihks@gmail.com

---

**Abstract:** *The purpose of this research is to know the: (1) the influence of Gender against the audit Judgement, (2) the influence of Pressure adherence to audit judgement, (3) the influence of task Complexity against audit judgement, (4) the influence of the experience of the auditors against Audit Judgement, (5) the influence of the knowledge of Auditors Audit against the Judgement, and (6) the influence of the complexity of the Audit the Audit Judgement against the Document. The population in this research is the whole BPK Auditors in West Sumatra. The sample in this research is as many as 64 people auditor. Data collection techniques used by spreading the questionnaire directly to the parties concerned. Analysis techniques are used is multiple regression. The research results showed that: (1) Gender has no effect against the audit judgement, (2) the pressure of the adherence to the audit judgement has no effect, (3) the complexity of the task has no effect against the audit judgement, (4) the auditor not experience effect on audit judgement, (5) knowledge of the audit to the auditor's judgement, and (6) the complexity of the audit document has no effect against the audit judgement.*

**Keywords:** *Audit Judgement, Gender, the pressure of obedience, the complexity of the task, experience, knowledge of the auditor, the auditor and the audit document complexity.*

**How to cite (APA 6<sup>th</sup> style)**

Komalasari, T. H, Syofyan, E. & Mulyani, E. (2019). Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor, Pengetahuan Auditor, dan Kompleksitas Dokumen Audit terhadap *Audit Judgement* (Studi Empiris pada Instansi Pemerintah Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Sumatera Barat). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1) Seri D, 459-469.

---

**PENDAHULUAN**

Dalam lingkup sektor publik yaitu pemerintahan, Laporan keuangan pemerintahan adalah salah satu elemen yang terpenting. Pemerintah selama ini sebagai salah satu organisasi yang sumber pbenarannya berasal dari masyarakat. Sebagaimana yang kita ketahui bahwasanya masyarakat selalu menganggap organisasi tersebut sebagai ladangnya korupsi, kolusi, dan nepotisme alias sebagai pemborosan negara. Audit pada organisasi sektor publik telah menjadi isu yang penting dalam rangka menciptakan *good governance*. Audit yang dilakukan

oleh organisasi sektor publik yang sering dikenal dengan audit eksternal pemerintah yaitu Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) memiliki sebuah pedoman untuk menciptakan lingkungan yang *good governance*. Didalam instansi pemerintah eksternal yaitu BPK mempunyai sebuah pedoman yaitu Standar Umum Pemeriksa Keuangan Negara (SPKN), meliputi pengetahuan, independensi, profesionalisme, pengendalian mutu, perencanaan dan supervisi pemahaman atas pengendalian intern, sebuah bukti audit, keselarasan dengan prinsip akuntansi umum (PABU), ketidak konsisten penerapan PABU, pengungkapan informasi yang diterbitkan dan pernyataan pendapat. Sebelum menghasilkan sebuah pendapat (opini), auditor melakukan audit judgement. Audit judgement adalah pertimbangan suatu keputusan atau pendapat seseorang atau cara pandang auditor dalam menyimpulkan informasi yang dapat mempengaruhi bukti-bukti untuk pengambil keputusan atas laporan hasil pengauditan yang berguna menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (IAI, 2012).

Akhir akhir ini banyak kasus yang terungkap terkait dengan pelanggaran auditor utama III BPK yaitu rochmadi saptogiri didakwa menerima uang suap sebesar Rp. 240 juta. Uang dia terima dari irjen kemendes PDTT sugito melalui kabag Tudan keuangan Itjen kemendes PDTT atau setara pejabat eselon III jarot budi prabowo. Uang itu diberikan secara berkala melalui auditor utama BPK Ali sadli diperuntukan agar BPK memberikan opini WTP atas LHP terhadap laporan keuangan kemendes tahun anggaran 2016. Peran rochmadi disini memiliki kewenangan memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara, kesejahteraan rakyat. Jaksa takdir menyatakan, penerimaan gratifikasi oleh rochmadi sejak 11 maret 2014 hingga 2017. Pada 19 Desember 2014, Rochmadi menerima uang sebesar 10 juta. Kemudian pada 22 desember 2014 menerima Rp. 90 juta. Pada 19 januari 2015 menerima uang sebesar Rp. 380 juta, pada 20 januari 2015, 1Milyar. Kemudian, tanggal 21 januari 2017, rochmadi 4 kali menerima uang gratifikasi (news.liputan6.com).

Dalam fenomena tersebut ditunjukkan bahwa judgement auditor sangat dipakai didalam laporan keuangan, bahkan ketika auditor sudah mengasihi judgement sekalipun masih dapat kemungkinan terjadinya kecurangan. Terdapat beberapa faktor dijumpai situasi terjadinya kecurangan didalam laporan keuangan yaitu perintah dari atasan dan kondisi irregularities yang mengandung resiko seperti adanya hubungan istimewa, auditee yang tidak kooperatif, auditee yang baru pertama kali di audit dan auditee yang bermasalah. Auditor harus selalu waspada jika berhadapan dengan situasi yang mengandung *high risk* yang banyak mengandung penyajian yang salah saji terutama yang material, maka dari itu auditor harus dituntut untuk bersikap profesional.

Beberapa faktor sifat yang mempengaruhi audit judgement yaitu bersifat teknis dan non teknis. Faktor teknis meliputi adanya pembatasan lingkup atau waktu audit, sedangkan sifat teknis yaitu gender, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman, pengetahuan dan lainnya. Suatu judgement didasarkan pada kejadian atau peristiwa masa lalu, sekarang dan yang akan datang (jamilah, 2007 hlm. 4). Beberapa teori yang mempengaruhi audit judgement, pertama berdasarkan teori tekanan ketaatan dimana individu yang memiliki kekuasaan merupakan sumber yang dapat mempengaruhi sikap orang lain dengan perintah yang diberikan, hal ini disebabkan oleh keberadaan kekuasaan yang merupakan bentuk dari kekuasaan sah (Hartono, 2001). Kedua, yaitu teori motivasi yang menjadi landasan teori audit judgement merupakan suatu konsep penting untuk perilaku akuntan karena efektifitas organisasi bergantung pada orang yang membentuk (Lubis, 2010).

Gender merupakan sebagian faktor yang mempengaruhi audit judgement. Gender dalam hal ini tidak hanya di artikan sebagai perbedaan biologis antara Pria dan wanita, tetapi lebih dilihat dari lingkup sosial dan cara mereka menghadapi dan memproses informasi yang diterima untuk melaksanakan pekerjaan dalam membuat keputusan (Yusrianthe, 2012).

Tekanan ketaatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi audit judgment. Tekanan merupakan suatu kondisi yang menciptakan adanya ketidak seimbangan fisik dan

psikis yang bisa mempengaruhi emosional, proses berpikir dan kondisi seorang pegawai dalam bekerja yang dapat mempengaruhi suatu pekerjaan dan lingkungan.

Selain gender dan tekanan ketaatan dalam melakukan tugas yang mempengaruhi judgement yaitu kompleksitas tugas. Menurut puspitasari (2010), kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak berstruktur, untuk dipahami dan ambigu. Suatu tugas yang kompleks dan dengan tingkat kesusahan tertentu dan kemungkinan besar terjadinya kesalahan yang didapatkan, memproses dan mengevaluasi informasi selama tugas pemeriksaan berlangsung.

Selain kompleksitas tugas ini berpengaruh dalam judgement yaitu pengalaman auditor. Pengalaman merupakan sebuah proses pembelajaran dan bertambah kembangnya potensi perilaku (praditaningrum, 2014 hlm 40). Pengalaman dapat dilihat dari sisi lamanya seorang auditor bekerja dan banyaknya penugasan yang sudah dilakukannya. Semakin lama auditor bekerja pada bidang itu, semakin berpengalaman auditor dalam membuat judgement.

Selain variabel pengalaman adapun pengetahuan auditor. pengetahuan dapat diartikan sebagai jenjang tingkat pemahaman auditor terhadap sebuah pekerjaan secara konsep dan teori. Menurut siagan (2014), seorang auditor wajib memiliki pengetahuan dan pemahaman segala sesuatu yang sesuai dengan tugas yang dilakukan dengan jabatannya sebagai auditor.

Selanjutnya kompleksitas dokumen audit. Pada saat auditor melakukan pemeriksaan ke suatu objek yang dibutuhkannya yaitu suatu bukti pendukung yang dibuat oleh auditor yaitu dokumentasi audit. Bukti dokumentasi audit merupakan tulisan yang paling penting mencakup semua informasi dan bukti yang dipertimbangkan oleh auditor yang memadai dan mendukung laporan audit.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas dan penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor, Pengetahuan Auditor, dan Kompleksitas Dokumen Audit Terhadap *Audit Judgement* (Studi Empiris Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI) Perwakilan Provinsi Sumatera Barat)”.

## **REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS**

### ***Audit Judgement***

*Audit judgement* adalah suatu ketentuan dalam memberikan pendapat mengenai hasil suatu audit yang mengarah pada pembentukan suatu gagasan, atau perkiraan tentang objek, peristiwa, status, atau jenis lainnya. Judgement dibutuhkan oleh auditor dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan suatu entitas (Zulaikha, 2006 hlm 26).

### **Gender**

Dalam kamus bahasa inggris *gender* yaitu jenis kelamin, padahal gender itu tidak semuanya diartikan sebagai jenis kelamin. Pada umumnya gender yaitu dilihat dari segi aspek sosial, budaya dan non biologis. Menurut jamilah, dkk (2007) gender merupakan variabel independen yang dibedakan menjadi dua kategori yaitu laki-laki dan perempuan. Gender dapat diartikan konsep kultural yang mengupayakan membuat ketidak selarasan peran, perilaku, mentalitas dan emosional masing-masing peran (Yusrianthe, 2012).

### **Tekanan Ketaatan**

Tekanan ketaatan dihasilkan oleh individu yang memiliki kekuasaan terbesar. Dalam hal ini tekanan ketaatan diartikan sebagai tekanan yang diterima oleh auditor junior dan senior untuk melakukan tindakan menyimpang. PSP 01 paragraf 21 pada peraturan BPK RI nomor 01 tahun 2007 yang menyatakan pendahuluan standar pemeriksaan, bahwa dalam melaksanakan tanggung jawab profesional, pemeriksa mungkin berhadapan dengan konflik

atau tekanan dari manajemen entitas yang diperiksa. Menurut Margaret (2014) tekanan ketaatan lebih terfokus pada atas.

### **Kompleksitas Tugas**

Kompleksitas audit didasarkan pada pemahaman individu yang kerumitan tugas terhadap audit (Prasinta, 2010). Peningkatan kompleksitas tugas dapat menurunkan tingkat keberhasilan tugas itu (Indriantoro, 2000). Dengan adanya kompleksitas tugas yang tinggi dapat merusak judgement yang dibuat oleh auditor.

### **Pengalaman Auditor**

Dalam melakukan suatu audit, seorang auditor harus mempelajari, memahami, dan menerapkan ketentuan baru dalam prinsip akuntansi berdasarkan SAP. Menurut Yusriantje, (2012 hlm.79) masa kerja yang paling lama tanpa menyeimbangi dengan pekerjaan audit dan jenis entitas yang diaudit tidak memberikan jaminan judgement yang dibuat oleh seorang auditor.

### **Pengetahuan Auditor**

Pengetahuan auditor dapat diartikan dengan jenjang pemahaman auditor terhadap sebuah pekerjaan secara konseptual dan teoritis (Fitriani, 2012). Pengetahuan yang dimiliki seorang auditor menguasai pengetahuan dibidang akuntansi, dibidang auditing, dan tentang sektor publik. Pengetahuan dapat diperoleh secara langsung maupun tidak langsung. Besarnya suatu usaha yang dikasihkan seseorang untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan yang tingkat pengetahuan berbeda maka audit judgement yang dihasilkan oleh auditor akan semakin baik.

### **Kompleksitas Dokumen audit.**

Dokumen pemeriksaan menjelaskan tulisan penting mengenai pekerjaan yang dilakukan oleh pemeriksaan yaitu auditor harus sesuai dengan standar dan simpulan pemeriksa, seperti banyak, jenis, dan isi dokumen pemeriksa didasarkan pada pertimbangan pemeriksa (Rochmawati, 2013). Dokumen yang rumit makan dibutuhkan suatu judgement yang tepat selama pelaksanaan pemeriksaan untuk menentukan bentuk dan isi dokumen supaya dokumen tersebut dapat dijabarkan seluruh informasinya.

### **Pengaruh Gender Terhadap Audit Judgement**

Dalam melaksanakan audit agar dapat hasil informasi yang relevan dan memadai, seorang auditor akan menggunakan *judgement* dalam penugasan audit. Yusriantje, (2012 Hlm. 79) menyatakan Gender adalah suatu konsep kultural yang berupaya membuat pembedaan peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan. Audit judgement yang dihasilkan oleh auditor tidak dipengaruhi oleh perbedaan gender karena auditor laki-laki maupun perempuan dapat membuat audit judgement yang sama. Menurut Zulaikha (2006) menyatakan hal ini menunjukkan bahwa gender tidak berpengaruh dalam keakuratan judgement auditor.

**H<sub>1</sub>:** *Gender* tidak berpengaruh terhadap *audit judgement*

### **Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap Audit judgement**

Auditor juga tidak lepas dari tekanan auditee. Menurut Lopa (2014), “bahwa pada kenyataannya auditor memiliki keberanian dan bersikap independen untuk tidak menaati perintah atas keinginan auditee apabila instruksi yang mereka berikan tidak tepat”.

**H<sub>2</sub>:** tekanan ketaatan tidak berpengaruh terhadap *audit judgement*.

### **Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgement***

Auditor selalu dihadapkan dengan tugas-tugas yang banyak, berbeda beda dan saling terkait satu sama lainnya. Restuningdiah dan Indriantoro (2000) menyatakan bahwa kompleksitas muncul dari ambiguitas dan struktur yang lemah, baik dalam tugas utama maupun tugas lain. Kompleksitas tugas yang berhdapan oleh auditor, maka logis jika besar kebimbangan dan tidak teliti yang dihadapi dan akhirnya salah judgement yang dibuat.

**H<sub>3</sub>:** kompleksitas tugas berpengaruh terhadap judgement.

### **Pengalaman Auditor**

Pengalaman audit adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang cara suatu pekerjaan karena keterlibatan seorang auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan. Auditor yang telah memiliki banyak pengalaman tidak hanya akan memiliki kemampuan untuk menemukan kesalahan atau kecurangan yang tidak lazim yang terdapat dalam laporan keuangan, tetapi juga auditor tersebut dapat memberikan penjellasan yang lebih akurat terhadap temuannya tersebut dibandingkan dengan auditor yang masih dengan sedikit pengalaman (Libby dan Frederick, 1990).

**H<sub>4</sub>:** pengalaman auditor berpengaruh terhadap *audit judgement*

### **Pengetahuan Auditor**

Pengetahuan auditor yang dimiliki auditor baik yang didapat melalui pendidikan formal, pengalaman, kegiatan seminar, lokakarya, pengarahan dari auditor senior maupun frekuensi seorang auditor dalam melakukan pekerjaan audit dapat membantu auditor dalam menghasilkan *audit judgement* yang baik. Seseorang untuk membuat sebuah pekerjaan berbeda-beda sesuai dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki dan juga menemukan bahwa tingkat pengetahuan seseorang dapat meningkatkan kualitas hasil kerja. Pengetahuan auditor dalam mengasih audit judgement dapat diukur dengan beberapa indikator dalam pengetahuan.

**H<sub>5</sub>:** Pengetahuan auditor berpengaruh terhadap *audit judgement*

### **Kompleksitas Dokumen Audit**

Dalam mengidentifikasi sumber-sumber data potensial yang bisa digunakan sebagai bukti pemeriksaan, auditor harus mempertimbangkan validitas dan keandalan data tersebut, termasuk data yang dikumpulkan oleh entitas yang diperiksa, data yang disusun oleh auditor, atau data yang diberikan oleh pihak ketiga. Sebagian besar pekerjaan auditor pada saat melaksanakan pemeriksaan berkaitan dengan memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti yang mendukung pertimbangan dan simpulan pemeriksaan terkait dengan tujuan pemeriksaan (nadirsyah, 2011). Menurut zulaika (2006), tentang pengaruh kompleksitas tugas terhadap audit judgment yang menemukan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keakuratan *audit judgment*.

**H<sub>6</sub>:** Kompleksitas dokumen audit tidak berpengaruh terhadap *audit judgement*

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Berdasarkan judul dan rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini maka jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Dalam hal ini peneliti ingin meneliti mengenai *audit judgement*.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) di Sumatera Barat. Untuk jumlah sasaran populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 64 auditor di Sumatera Barat. Peneliti menjadikan seluruh populasi sebagai sampel (total sampling).

### **Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang berasal dari kuesioner. Kuesioner yang disebar keresponden oleh peneliti di BPK sebanyak 64 responden. Kuesioner yang dikembalikan oleh BPK yang diisi kuesioner dengan lengkap sebanyak 64 responden, sehingga didapatlah jumlah sebanyak 64 responden.

### **Uji Instrumen**

#### **Uji Validitas**

Uji validitas dari masing-masing item kuesioner, digunakan *corrected item-total colleration*. Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka data dikatakan valid, dimana  $r_{tabel}$  untuk untuk  $n = 64$  adalah 0,247 Berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan bahwa nilai *corrected item-total correlation* untuk masing-masing item variabel  $X_2, X_3, X_5, X_6$  dan  $Y$  semuanya diatas  $r_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan variabel  $X_2, X_3, X_5, X_6$  dan  $Y$  adalah valid.

#### **Uji Reliabilitas**

Uji realibilitas yaitu menguji keandalan konsistensi antar item atau koefisien keandalan *cronbach's alpha*, yaitu untuk instrumen audit judgement ( $Y$ ) 0,647, tekanan ketaatan ( $X_2$ ) 0,696, kompleksitas tugas ( $X_3$ ) 0,800, Pengetahuan auditor ( $X_5$ ) 0,706, dan kompleksitas dokumen audit ( $X_6$ ) 0,741. Data ini menunjukkan nilai berada dikisaran 0,6 dengan demikian semua instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel.

#### **Uji Asumsi Klasik**

##### **Uji Normalitas**

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *one sample Kolmogorov- Smirnov test*. Dari hasil analisis uji normalitas yang telah dilakukan dapat diketahui nilai *kolmogorov-smirnov* sebesar 0,432 dan nilai signifikansi (Sig) data sebesar  $0,992 > \alpha$  ( $\alpha$ ) yaitu 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pengujian penelitian ini normalitas dilakukan berdistribusi normal karena nilai  $\text{sig} > \alpha$ .

##### **Uji Homogenitas**

Berdasarkan hasil uji homogenitas diketahui bahwa nilai signifikansi Gender ( $X_1$ ) sebesar 0,380, tekanan ketaatan ( $X_2$ ) sebesar 0,135, kompleksitas tugas ( $X_3$ ) 0,407, Pengetahuan auditor ( $X_5$ ) 0,087, dan kompleksitas dokumen audit ( $X_6$ ) 0,471. Dapat disimpulkan bahwa data Gender ( $X_1$ ), tekanan ketaatan ( $X_2$ ), kompleksitas tugas ( $X_3$ ), Pengetahuan auditor ( $X_5$ ), dan kompleksitas dokumen audit ( $X_6$ ) mempunyai varian yang homogen karena  $\text{sig} > \alpha$ .

#### **Analisis Uji F**

Dari hasil analisis data yang diperoleh tentang gender, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman audit, pengetahuan audit, dan kompleksitas dokumen audit terhadap audit judgement dapat dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan. Untuk menguji hipotesis ini, maka dilakukan uji F dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada level signifikansi 0,05. Hasil pengolahan analisis statistik regresi menunjukkan nilai  $F = 6,406$

dan signifikan pada level 0,000. Jadi  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  ( $6,406 \geq 2,404$ ) dengan nilai ( $sig$   $0,039 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

### Uji Regresi Berganda

Dari hasil pengolahan data SPSS, didapat sig sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga model regresi yang dipakai dapat digunakan  $AJ = 19,998 - 0,650G + 0,104 TK - 0,194 KT + 0,747 PA + 0,415 PTA - 0,083 KDA$ . Dimana:  $AJ = Audit Judgement$ ,  $G = Gender$ ,  $TK = Tekanan Ketaata$ ,  $KT = Kompleksitas Tugas$ ,  $PA = Pengalaman Auditor$ ,  $PTA = Pengetahuan Auditor$ ,  $KDA = Kompleksitas Dokumen Audit$ .

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta 19,998 mengindikasikan bahwa jika variabel independen yaitu *gender*, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman auditor, pengetahuan auditor, dan kompleksitas dokumen audit adalah nol maka nilai *audit judgement* adalah sebesar konstanta 19,998.

Koefisien *gender* sebesar  $-0,650$  bertanda negatif, berarti terdapat pengaruh auditor laki-laki dengan auditor perempuan dalam membuat *audit judgement*, dimana kode auditor laki-laki bernilai 1 dan auditor perempuan bernilai 0, dari hasil regresi bernilai negatif, jadi dapat disimpulkan bahwa auditor perempuan lebih dominan membuat *audit judgement* sedangkan auditor laki-laki tidak dominan dalam membuat *audit judgement*.

Koefisien tekanan ketaatan sebesar 0,104 mengindikasikan adanya pengaruh positif tekanan ketaatan dengan *audit judgement*, dimana setiap peningkatan tekanan ketaatan satu satuan akan mengakibatkan kenaikan *audit judgement* sebesar 0,104 satuan. Koefisien kompleksitas tugas sebesar  $-0,194$  mengindikasikan adanya pengaruh positif kompleksitas tugas terhadap *audit judgement*, dimana setiap peningkatan kompleksitas tugas satu satuan akan mengakibatkan penurunan *audit judgement* sebesar  $-0,194$  satuan.

Koefisien pengalaman auditor sebesar 0,747 mengindikasikan adanya pengaruh positif pengalaman auditor terhadap *audit judgement*, dimana setiap peningkatan pengalaman audit satu satuan akan mengakibatkan peningkatan *audit judgement* sebesar 0,747 satuan. Koefisien pengetahuan audit sebesar 0,415 mengindikasikan adanya pengaruh negatif pengetahuan audit terhadap *audit judgement*, dimana setiap peningkatan pengetahuan audit satu satuan akan mengakibatkan penurunan *audit judgement* sebesar 0,415 satuan, Koefisien kompleksitas dokumen audit sebesar  $-0,083$  mengindikasikan adanya pengaruh negative kompleksitas dokumen audit terhadap *audit judgement*, dimana setiap peningkatan pengalaman audit satu satuan akan mengakibatkan penurunan *audit judgement* sebesar  $-0,083$  satuan.

### Uji Hipotesis

#### Pengaruh Gender Terhadap Audit Judgement

Hipotesis pertama (H1) yang diajukan peneliti dalam penelitian ini yaitu mengukur seberapa pengaruhnya *gender* terhadap *audit judgement*. pengambilan keputusan *audit judgement*. Hasil analisis menunjukkan nilai  $t_{hitung} < 1,667$  atau  $sig \geq \alpha$  yaitu  $0,320 \geq 0,05$  berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan gender karena auditor laki-laki maupun perempuan dapat membuat *audit judgement* yang sama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini tidak diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Praditaningrum (2012), zulaikha (2006), dan jamilah, dkk (2007) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh Selain itu, penelitian ini didukung juga oleh penelitian zulaikha (2006), menyatakan hal ini menunjukkan bahwa isu *gender* tidak berpengaruh dalam keakuratan *judgement* yang dibuat baik laki-laki ataupun perempuan.

### **Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap *Audit Judgement*.**

Hipotesis kedua (H2) yang diajukan peneliti dalam penelitian ini yaitu mengukur seberapa pengaruhnya tekanan ketaatan terhadap *audit judgement*. Hasil analisis menunjukkan nilai thitung  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1.156 < 1,667$  atau sig  $\geq \alpha$  yaitu  $0,253 \geq 0,05$  sehingga hipotesis tidak diterima.

Tekanan ketaatan pada umumnya dihasilkan oleh individu yang memiliki kekuasaan yang penuh. Dalam hal ini tekanan ketaatan diartikan intruksi atasan dalam suatu organisasi akan mempengaruhi perilaku bawahan karena atasan memiliki otoritas (Grediani dan Slamet, 2007). Seorang auditor yang mendapatkan suatu tekanan dari *auditee* ataupun atasannya tidak akan berpengaruh dalam pembuatan *judgement* selama penugasan pemeriksaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh Lopa (2014) bahwa auditor memiliki keberanian untuk melawan *auditee*, Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Lopa (2014) dan Wardani (2014) menyatakan bahwa tekanan ketaatan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement*. Selain itu, Hasil ini didukung oleh penelitian Fitriani dan Daljono (2012) dan Tielman (2012) yang menyatakan bahwa tekanan ketaatan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit judgement*.

### **Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgement***

Hipotesis ketiga (H3) yang diajukan peneliti dalam penelitian ini yaitu mengukur seberapa pengaruhnya kompleksitas tugas terhadap *audit judgement*. Hasil analisis menunjukkan nilai thitung  $1.198 < 1,667$  atau sig lebih dari yaitu  $0,236 \geq 0,05$  sehingga hipotesis Ditolak.

Kompleksitas tugas audit didasarkan pada persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas. Tugas audit yang dihadapi oleh auditor di BPK RI Perwakilan Sumatera Barat mempunyai informasi yang jelas dan cenderung tidak kompleks sehingga tidak berpengaruh terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor.

Namun hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Praditaningrum (2011) juga menyatakan bahwa variabel kompleksitas tugas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor BPK RI Perwakilan Jawa Tengah disimpulkan bahwa tugas audit yang dihadapi oleh auditor cenderung tidak kompleks sehingga tidak berpengaruh terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor.

### **Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap *Audit Judgement***

Hipotesis keempat (H4) yang diajukan peneliti dalam penelitian ini yaitu mengukur seberapa audit *judgment*. Hasil analisis menunjukkan nilai thitung  $< t_{tabel}$  yaitu  $0,117 < 1,667$  atau sig  $\geq \alpha$  yaitu  $0,907 \geq 0,05$  sehingga hipotesis ditolak.

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal. Pengalaman diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Penggunaan pengalaman didasarkan pada asumsi bahwa tugas yang dilakukan secara berulang-ulang memberikan peluang untuk belajar melakukannya dengan baik (Yuslima, 2011).

Menurut yustrianthe, (2012) menurut analisis peneliti ternyata masa kerja yang lama tanpa diimbangi dengan jenis pekerjaan audit dan jenis perusahaan yang diaudit tidak memberikan jaminan pembuatan *judgement* yang tepat oleh seorang auditor. Semakin seorang auditor mempunyai pengalaman mengaudit yang lama dengan variasi pekerjaan dan jenis entitas yang beragam akan memperkaya pengetahuan sehingga *judgement* yang dibuatnyapun semakin baik dan tepat. Hasil ini didukung oleh penelitian yang menyatakan

bahwa pengalaman auditor tidak memiliki pengaruh terhadap audit judgement. Hasil penelitian ini konsisten dengan yang penelitian Yustrianthe (2012), Astriningrum (2012) dan Septyarini (2015) yang membuktikan bahwa pengalaman auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap audit judgement yang diambil auditor.

### **Pengaruh Pengetahuan Auditor terhadap *Audit Judgement***

Hipotesis kelima (H5) yang diajukan peneliti dalam penelitian ini yaitu mengukur seberapa pengaruhnya pengetahuan auditor terhadap *audit judgement*. Hasil analisis menunjukkan nilai thitung  $< t_{tabel}$  yaitu  $2.582 > 1,667$  atau  $sig \leq \alpha$  yaitu  $0,012 \leq 0,05$  sehingga hipotesis diterima. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan auditor berpengaruh terhadap *audit judgement*.

Pengetahuan sangat penting untuk dimiliki oleh semua auditor, terlebih pengetahuan dibidang akuntansi dan auditing (Salsabila, 2011). Pemahaman yang menunjang pengetahuan auditor dapat diperoleh dari pendidikan dan pengajaran secara formal maupun informal. Pengetahuan yang harus dimiliki auditor meliputi pengetahuan di bidang akuntansi, di bidang auditing dan pengetahuan tentang sektor publik. Pengetahuan dapat diperoleh dari pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung dan pelatihan yang dapat menunjang dalam penugasannya, berupa kegiatan seminar. Seorang auditor yang memiliki pengetahuan yang luas akan memahami entitas yang diaudit sehingga dapat membuat suatu *judgment*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Idris (2012) dan Sari (2016) juga memberikan bukti bahwa pengetahuan auditor dapat mempengaruhi auditor dalam membuat suatu *judgment*. Seorang auditor yang memiliki pengetahuan yang tinggi akan lebih dapat memahami dan melaksanakan tugas secara baik, termasuk kemampuan dalam membuat suatu keputusan (*judgment*) secara lebih profesional.

### **Pengaruh Kompleksitas Dokumen Audit terhadap *Audit Judgement***

Hipotesis keenam (H6) yang diajukan peneliti dalam penelitian ini yaitu mengukur seberapa pengaruhnya kompleksitas dokumen audit terhadap *audit judgement*. Hasil analisis menunjukkan nilai thitung  $< t_{tabel}$  yaitu  $1,090 < 1,667$  atau  $sig \geq \alpha$  yaitu  $0,280 \geq 0,05$  sehingga hipotesis ditolak. Dapat disimpulkan bahwa kompleksitas dokumen audit tidak berpengaruh terhadap *audit judgement*.

Dokumen pemeriksaan menggambarkan catatan penting mengenai pekerjaan yang dilaksanakan oleh pemeriksa sesuai dengan standar dan simpulan pemeriksa. Kuantitas, jenis dan isi dokumen pemeriksaan didasarkan atas pertimbangan *profesional* pemeriksa.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh gender, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman auditor, pengetahuan auditor, dan kompleksitas dokumen audit terhadap audit judgement. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dibuat ada beberapa hal yang bisa disimpulkan antara lain sebagai berikut : (1) Gender tidak berpengaruh terhadap audit judgement (2) Tekanan ketaatan tidak berpengaruh terhadap audit judgement, (3) Kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap audit judgement, (4) Pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap audit judgement, (5) Pengetahuan auditor berpengaruh terhadap audit judgement, dan (6) Kompleksitas dokumen audit tidak berpengaruh terhadap audit judgement.

### **Keterbatasan**

Dalam Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin kurang dapat menguatkan hasil. Beberapa keterbatasan itu yaitu : (1) Ruang Lingkup penelitian ini yang

hanya dilakukan di instansi pemerintah Sumatera Barat saja yaitu BPK, (2) Penelitian ini hanya meneliti variabel dependen audit judgement yang dijelaskan oleh variabel independen yaitu gender, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman auditor, pengetahuan auditor, dan kompleksitas dokumen audit sebesar 11,8%, tanpa meneliti 88,2% yang dijelaskan variabel di luar model, (3) Penelitian ini hanya menerapkan metode penyebaran kuesioner untuk mengumpulkan data penelitian, (4) Waktu penyebaran kuesioner yang kurang tepat yaitu pada saat waktu pemeriksaan auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Barat sehingga pengembalian kuesioner tidak maksimal.

### **Saran**

Berdasarkan kekurangan dalam penelitian ini: (1) Peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian di provinsi lain sehingga hasilnya bisa digeneralisasi, (2) Peneliti selanjutnya bisa menambah variabel lain yang belum bisa digambarkan dalam penelitian ini, (3) Sebaiknya melakukan metode survey dengan teknik wawancara langsung kepada responden untuk memperoleh hasil yang lebih akurat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arfan, L. I. (2011). Akuntansi Keperilakuan, cetakan kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Badan Pemeriksa Keuangan RI. 2007. Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan RI No 1, Tahun 2007 tentang SPKN. Jakarta: Badan Pemeriksa Keuangan RI.
- Florentina. (2016). Pengaruh Pengalaman, Pengetahuan, Dan Audit Judgment Terhadap Opini Audit. *JOM Fekon*, 3(1).
- Grediani, E. dan Sugiri, S. (2007). Pengaruh Tekanan Ketaatan dan Tanggungjawab Persepsian Pada Penciptaan Budgetary Slack. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*.
- Hartanto, H.Y dan Kusuma, I.W. (2001). Analisis Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap Judgment Auditor. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 1-14.
- Idris, F. S. (2012). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan dan Persepsi Etis terhadap Audit Judgment. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). Standar Akuntansi Keuangan. PSAK. Cetakan Keempat, Buku Satu. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Jamilah, S., Fanani, Z. dan Chandrarin, G. (2007). Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. *Simposium Nasional Akuntansi X Unhas Makassar*.
- Praditaningrum, A. S. (2012). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Judgment (Studi pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah. *Simposium Nasional Akuntansi XV. ASP-06*.
- Puspitasari, N. (2010). Penilaian Hubungan Insentif Kinerja, Usaha, dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Rachmawati, Y. dkk. (2013). Pengaruh Risiko Audit, Pengalaman Audit dan Kompleksitas Dokumen Audit Terhadap Pertimbangan Auditor. *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 2(2), 91- 102.
- Rasinta, A. (2010). Pengaruh Gender, Tekanan Kerja dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment (Studi Kasus pada BPKP Provinsi Jawa Timur). *Skripsi*. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran".
- Sari, I. P. (2016). Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor, Pengetahuan Auditor Dan Kompleksitas Dokumen Audit Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris Pada Badan Pemeriksa Keuangan RI Pusat. *JOM Fekon*, 3(1).

- Yuslima, M. T. (2011). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment dengan Variabel Pemoderasi Gender. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.
- Yustrianthe, R. H. (2012). Faktor yang Mempengaruhi Audit Judgement Auditor Pemerintah Jakarta. *Jurnal Dinamika Akuntansi*.
- Zulaikha. (2006). Pengaruh Interaksi Gender, Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Auditor terhadap Audit Judgment. *Simposium Nasional Akuntansi 9, Padang*.
- <http://news.liputan6.com/read/3132548/auditor-bpk-rochmadi-juga-didakwa-terima-gratifikasi-rp-35-m> diakses tanggal 2-12-2017